

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan dasar bagi anak yang mengutamakan pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh dan menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Di PAUD, anak akan diberikan segala sesuatu yang dapat menstimulus tumbuh kembangnya. Usia dini merupakan waktu yang tepat untuk memberikan stimulus yang baik bagi perkembangan anak. Maka dari itu, PAUD memberikan bekal bagi anak dengan konsep dasar yang bermakna melalui pengalaman langsung sehingga anak dapat menunjukkan rasa ingin tahunya secara optimal dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian.

Pelaksanaan PAUD tidak bisa lepas dari peran guru yang selalu melakukan upaya untuk mencapai hasil yang optimal. Guru diharapkan mampu mengembangkan potensi bakat, dan keterampilan anak. Secara umum, guru memiliki tugas, peran, kompetensi dan tanggung jawab kepada anak untuk membentuk kepribadian dengan karakter. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu menyatakan bahwa guru adalah pendidik yang bertanggung jawab sebagai seorang profesional dalam setiap pendidikan jalan mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, dan mengevaluasi anak.

Guru PAUD memiliki peran sangat penting bagi perkembangan anak di masa depan. Hal ini sesuai dengan salah satu tanggung jawab guru untuk selalu memperhatikan proses perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan sosial. Masa anak-anak adalah masa awal dalam pemberian pengalaman bersosialisasi dalam kehidupannya, pada masa ini juga nantinya anak-anak akan menerapkan yang sudah diajarkan dan menjadi pengalaman untuk diaplikasikan di kehidupannya sehari-hari.

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam aspek hubungan sosial. Dapat diartikan juga sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi yang meleburkan diri menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya. Masa anak usia dini yang menjadi langkah awal seorang anak tumbuh sebagai makhluk sosial, meski di tahap sebelumnya sudah dilatih dalam perkembangan sosialnya. Namun masa ini memiliki perbedaan karena anak mulai mulai keluar dari lingkungan keluarganya dan bertambah di lingkungan sekolah, di masa ini anak belajar mandiri dalam sosialnya.

Perkembangan sosial merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus menuju pendewasaan yang memerlukan adanya komunikasi dengan lingkungannya (Musyarofah, 2017). Perkembangan sosial bagi anak merupakan suatu yang penting, karena anak merupakan individu yang tumbuh dan berkembang yang akan hidup di tengah masyarakat. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial pada anak yaitu pola asuh orang tua dan lingkungan. Usia prasekolah memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan keterampilan sosial. Di usia ini ketika anak-anak mulai melihat dunia luar selain di dunia rumah dengan orang tua. Keterampilan sosial harus terus diasah, karena sejauh mana seorang anak bisa meraih kesuksesan sangat ditentukan oleh banyaknya relasi yang telah terjalin.

Dewi (2019) mengatakan bahwa perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan berempati, komunikasi, bekerja sama, serta proses intrapersonal seperti pengenalan emosi, menghadapi emosi, dan mengatur emosi. Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam Permendiknas No 146 Tahun 2014 diungkapkan bahwa indikator dari perkembangan sosial anak, khususnya usia 5 – 6 tahun, diantaranya: 1) anak mampu membantu teman; 2) anak mampu mentaati aturan permainan; 3) anak mampu bertanya dan menjawab pertanyaan.

Permasalahan perkembangan sosial akan berdampak pada anak. dampak yang akan dirasakan oleh anak jika perkembangan sosial tidak berkembang dengan baik diantaranya adalah anak merasa takut ketika ditinggalkan oleh orang tua, anak memiliki rasa iri hati pada teman-temannya, anak merasa ingin menang sendiri, anak tidak mau menunggu giliran dan jika sedang bermain bersama anak sering agresif pada teman-temannya. Berdasarkan hasil observasi di KB/TK Al-Biruni, peneliti menemukan tidak semua anak mempunyai kemampuan sosial yang optimal. Masih terdapat kondisi anak yang perilaku sosialnya belum berkembang yaitu masih ada anak yang tidak mau antri pada saat kegiatan berwudhu, tidak menunjukkan rasa empati dan terdapat anak yang tidak tertarik bermain kelompok atau keramaian dan lebih suka menyendiri. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana perkembangan sosial anak di KB/TK Al-Biruni?
- 1.2.2 Bagaimana peran guru dalam meningkatkan perkembangan sosial anak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dijabarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk :

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial anak di KB/TK Al-Biruni.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan perkembangan sosial anak di KB/TK Al-Biruni.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan diantaranya :

- 1.4.1 Bagi anak, agar kemampuan sosial anak berkembang secara optimal.

1.4.2 Bagi guru, memberikan informasi dan wawasan berkaitan dengan upaya meningkatkan perkembangan sosial anak.

1.4.3 Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam meningkatkan perkembangan sosial anak.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisikan keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Penyusunan skripsi ini diawali Bab I hingga V beserta daftar pustaka dengan pemaparan sebagai berikut:

Bab I berisikan: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisikan kajian-kajian teori yang terdiri dari: a) peran guru dalam proses pembelajaran; peran dan tugas guru, fungsi guru, kompetensi guru profesional. b) perkembangan sosial anak usia dini; pengertian, faktor yang mempengaruhi, ciri-ciri.

Bab III membahas mengenai komponen dari metodologi penelitian yang terdiri dari: metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, subyek penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisikan uraian dari hasil dan pembahasan penelitian yang didapat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

Bab V merupakan bagian akhir dari pemaparan yang berisikan: a) kesimpulan, b) implikasi, dan c) rekomendasi.